

Pelatihan Sadar Wisata Berbasis Budaya Sapta Pesona Bagi Host dan Guest di Manahayu Resort and Farm Desa Giripurno Bumiaji Kota Batu

Rhiza Eka Purwanto¹, Lidiawati², Mardiana Mina³

¹Program Diploma Kepariwisataan, Universitas Merdeka Malang, Indonesia, email: rhiza.purwanto@unmer.ac.id

²Prodi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, email: lidiawati0611@gmail.com

³Program Diploma Kepariwisataan, Universitas Merdeka Malang, Indonesia, email: mardiana03092003@gmail.com



Informasi artikel

Sejarah artikel

Diterima : 02 Februari 2023

Revisi : 14 Februari 2023

Dipublikasikan : 01 Juli 2023

Kata kunci:

Sadar Wisata

Budaya

Sapta Pesona

Manahayu Resort and Farm

ABSTRAK

Sosialisasi dan pelatihan tentang sadar wisata merupakan hal pertama yang penting untuk dipahami kepada seluruh masyarakat sebagai pemangku kepentingan yang memiliki tujuan yang sama dalam mewujudkan suatu destinasi wisata. Dengan adanya sosialisasi sadar wisata ini maka akan dapat memberikan perubahan kepada masyarakat untuk kemudian dapat berpartisipasi secara aktif dalam membangun suatu destinasi wisata di wilayahnya. Upaya peningkatan sadar wisata bagi masyarakat khususnya para pelaku usaha wisata di Manahayu Resort and Farm sangat penting dilakukan karena resort tersebut masih dalam tahapan pengembangan. Resort yang terletak di Desa Giripurno ini memiliki potensi pada bidang pertanian dan cukup baik dalam memberdayakan masyarakatnya. Akan tetapi para pelaku pariwisata masih perlu mendapatkan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan kualitas dan kapasitas SDM. Metode yang digunakan yakni dengan teknik berceramah dua arah secara partisipatif. Masyarakat dalam kegiatan ini distimulasi untuk berdiskusi secara lebih interaktif. Adapun hasilnya masyarakat dapat memahami secara tepat akan pentingnya mengembangkan suatu destinasi wisata berbasis sapta pesona dalam rangka menuju desa wisata yang mampu memberdayakan masyarakat lokal.

Keywords:

Tourism Conscious

Culture

Sapta Charm

Manahayu Resort and Farm

ABSTRACT

Sapta Pesona Culture-Based Tourism Awareness Training for Hosts and Guests at Manahayu Resort and Farm Giripurno Village, Bumiaji -Batu City

Socialization and training on tourism awareness is the first thing that is important to understand to the entire community as stakeholders who have the same goal in realizing a tourist destination. With this conscious socialization of tourism, it will be able to provide changes to the community to then be able to actively participate in building a tourist destination in their area. Efforts to increase tourism awareness for the community, especially tourism business actors at Manahayu Resort and Farm, are very important because the resort is still in the development stage. The resort, which is located in Giripurno Village, has potential in agriculture and is quite good at empowering its people. However, tourism actors still need to get various trainings related to tourism. This community service is one of the steps in improving the quality and capacity of human resources. The method used is the technique of participatory two-way lectures. The community in this



activity is stimulated to discuss more interactively. As a result, the community can understand precisely the importance of developing a sapta pesona based tourist destination in order to go to a tourist village that is able to empower local communities.

Pendahuluan

Potensi budaya dan kultur di Kota Batu menjadi daya tarik tersendiri di bidang pariwisata. Sebagai daerah tujuan wisata di Jawa Timur, Kota Batu memiliki beragam peluang dan juga potensi daerah untuk dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Salah satunya adalah Desa Giripurno yang berada di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Desa Giripurno telah membangun dan berupaya mengembangkan sebuah destinasi wisata yang mengusung konsep alam seperti *Manahayu Resort and Farm*. Desa Giripurno mempunyai *tagline* “*berorientasi pertanian dan pemajuan kebudayaan dengan selalu menjaga kelestarian lingkungan hidup*” merupakan daerah pegunungan yang terletak di kaki gunung Arjuno dengan ketinggian sekitar 600 meter s/d 700 meter dari permukaan air laut. Desa ini terletak tepat di pintu masuk kota wisata Batu, sehingga memungkinkan untuk memiliki potensi sebagai desa wisata yang bernuansa khas pedesaan dan sejuk.

Berdasarkan tipologi desa, Desa Giripurno ini termasuk dalam desa wisata *top down* karena diinisiasi dan difasilitasi oleh pemerintah setempat. Salah satu potensi yang sedang dikembangkan oleh pemerintah desa adalah *Manahayu Resort and Farm* dengan konsep pertanian. Resort ini dikelola oleh Bumdes dengan luas lahan 10 hektar. Penggarapan dilakukan secara swakelola dengan bersumber dari dana desa (DD). *Manahayu* memiliki 10 kamar penginapan, dengan satu dapur dan satu musholla, serta kantor dan pendopo ikonik. Keseluruhan bangunan adalah semi permanen dengan bahan dasar kayu bekas. Harapannya selain sebagai destinasi wisata, juga sebagai industri agrobisnis. Masyarakat Giripurno turut andil dalam mengelola resort ini baik dalam segi kuliner, pertanian, dan pengelolaan, sebagai suatu upaya pemberdayaan masyarakat lokal. Proses pengkonsepan *Manahayu Resort and Farm* ini dimulai sejak tahun 2020, dan baru dapat terealisasi di tahun 2021. Adapun beberapa potensi lainnya yang ada di Desa Giripurno sebagai berikut:

Potensi Wisata	Lokasi
BST (Batu Aselayur Takenuda) Tersedia bangunan ala Jepang tempat diadakannya acara resmi dan non resmi, tempat <i>camping, outbond</i> , dan spot foto yang menarik	Dusun Kedung
TBU (Taman Bunga Umbul) Tanaman bunga tertata rapi dengan beragam jenis dan berpotensi sebagai tempat rekreasi dan edukasi tanaman hias	Dusun Kedung
Wisata Kuliner khas desa Giripurno, Resort dan Petik Sayur Sebagaimana ikon desa Giripurno “Sayur Mayur” dan resort	Dusun Sumpersari: <i>Manahayu Resort and Farm</i>
Wisata Dusun Kawitan/Kampung Hijau Tertata desa dengan rumah warga yang dipenuhi pohon hias	Dusun Durek
Kampung Wisata Tani	Dusun Durek
Omah Budaya sejarah desa dan budayanya	Dusun Krajan

Sumber: olahan penulis, 2023

Beberapa potensi wisata yang ada di Desa Giripurno cukup menarik dan menjadi suatu aset berharga dalam dunia kepariwisataan. Sejalan dengan prinsip-prinsip dalam pengembangan produk desa, sebagaimana menurut Haryadi Darmawan (2021) adalah sebagai berikut:

1. Produk Wisata
 - a. Keaslian (*Authenticity*)
 - b. Tradisi Masyarakat Setempat (*Local Tradition*)
 - c. Sikap dan Nilai (*Attitudes and Value*)

- d. Konservasi dan Daya Dukung (*Conservation dan Carrying Capacity*)
2. Sumber Daya Manusia yang kompeten dan profesional
3. Pengelolaan Desa Wisata
4. Promosi dan Pemasaran yang fokus dan selekti
5. Investasi yang berorientasi pada aset lokal

Metode

Adapun yang menjadi metode dalam kegiatan sosialisasi ini adalah dengan menggunakan metode berbagi ilmu baik secara teori maupun praktik. Masyarakat terlibat secara langsung dalam pelatihan dengan diskusi secara interaktif. Sedangkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan di Desa Giripurno yakni Manahayu Resort and Farm yang berada di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Sosialisasi menurut KBBI merupakan kegiatan belajar secara terus menerus dari seorang individu baik belajar tentang nilai dan norma, maupun tentang kebudayaan masyarakat, dengan mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat seorang individu dapat hidup dan berkembang dalam lingkungan masyarakat secara aktif. Tahapan yang digunakan dalam program untuk menimbulkan rasa cinta terhadap wisata yang ada salah satunya yaitu dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan, dengan judul “Pelatihan Sadar Wisata Berbasis Budaya Sapta Pesona Bagi *Host* dan *Guest* di Manahayu Resort and Farm Desa Giripurno Bumiaji Kota Batu”. Pada kegiatan sosialisasi ini diberikan materi tentang pentingnya teknik pelayanan kepada wisatawan berbasis Sapta Pesona, agar masyarakat lokal maupun wisatawan luar memiliki daya tarik untuk menikmati segala fasilitas yang disediakan oleh Manahayu Resort and Farm.

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan suatu destinasi wisata berbasis pertanian dan pemajuan kebudayaan yang berkelanjutan melalui pelatihan dan sosialisasi kepada *host* dan *guest* di Manahayu Resort and Farm di desa Giripurno, kecamatan Bumiaji, kota Batu dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa proses yang melibatkan pengelola wisata, kelompok sadar wisata dan pemerintah desa. Selain upaya mewujudkan resort dan desa wisata yang berlandaskan pada sapta pesona, pada kegiatan pelatihan dan sosialisasi ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada pengelola resort dan juga masyarakat akan pariwisata yang baik guna meningkatkan kualitas resort dan potensi desa wisata yang ada.

Adapun tahapan yang dilakukan pada kegiatan pelatihan dan sosialisasi sadar wisata berbasis sapta pesona dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan dan analisis masalah kebutuhan suatu lokasi destinasi wisata
Tahapan persiapan dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan aparatur desa, pengelola Manahayu Resort and Farm, serta masyarakat Desa Giripurno yang juga secara aktif ikut mengembangkan Manahayu resort sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat. Pada kesempatan tersebut diberikan penjelasan tentang bagaimana awal mula Manahayu terbentuk dan berkembang di tengah berbagai kendala mulai dari kerentanan sebuah resort yang dibangun pada masa-masa pandemi, serta belum didukung oleh kualitas dan pengetahuan pengelola resort maupun masyarakat dalam menerapkan sadar wisata yang baik berbasis sapta pesona. Oleh karenanya secara sadar pihak pengelola resort mengajak bekerjasama dengan akademisi Program Diploma Pariwisata Universitas Merdeka Malang untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan akan pentingnya pemahaman tentang sadar wisata berbasis budaya sapta pesona.
Tahapan berikutnya dilakukan peninjauan dan survei lokasi dimana akan dilakukan pelatihan dan sosialisasi sadar wisata berbasis sapta pesona yakni di Manahayu Resort and Farm desa Giripurno, Kota Batu. Desa Giripurno termasuk desa yang baru berkembang menuju desa wisata rintisan. Adapun suatu desa wisata rintisan dalam panduan desa wisata, memiliki beberapa kriteria sebagai berikut (2021):
 - a. Masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata;
 - b. Pengembangan sarana prasarana wisata masih terbatas;

- c. Belum ada atau masih sedikitnya wisatawan berkunjung dan berasal dari masyarakat sekitar;
- d. Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh;
- e. Sangat diperlukan pendampingan dari pihak terkait (pemerintah maupun swasta);
- f. Memanfaatkan dana desa (DD) untuk pengembangan desa wisata;
- g. Pengelolaan desa wisata masih bersifat lokal desa.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, dapat diidentifikasi terkait masalah yang dihadapi oleh desa Giripurno yakni terkait dengan penguatan SDM pariwisata khususnya yang ada dalam Manahayu *Resort and Farm*. Permasalahan tersebut tentu berpengaruh terhadap pengelolaan dan perkembangan wisatanya. Dari situlah kemudian muncul berbagai kebutuhan untuk mengatasinya. Selain meningkatkan keterlibatan secara aktif masyarakat dalam pengelolaan resort, penting kemudian memberikan peningkatan pemahaman terkait sapta pesona dengan melibatkan akademisi dalam sebuah kegiatan sosialisasi dan pelatihan sadar wisata. Sehingga hasilnya dapat berpengaruh pada peningkatan wisatawan untuk mengunjungi Manahayu *Resort and Farm* ditengah-tengah kondisi persaingan destinasi wisata lainnya yang ada di Desa Giripurno.

2. Tahapan pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 bertempat di pendopo Manahayu *Resort and Farm* Desa Giripurno, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini berupa sosialisasi sadar wisata berbasis sapta pesona di destinasi wisata yang dihadiri oleh 30 orang peserta, yang terdiri dari perangkat desa sebagai yang menginisiasi berdirinya resort, dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis), karang taruna, siswa siswi sekolah menengah atas dan kejuruan, masyarakat desa Giripurno secara umum. Sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Peserta Sosialisasi dan Pelatihan Sadar Wisata dan Budaya Sapta Pesona (dokumentasi penulis, 2023).

Kegiatan Pemberian Materi Kepada Peserta

Materi disampaikan dengan metode berceramah dan disampaikan oleh Rhiza Eka Purwanto. (dosen program studi Destinasi Wisata Universitas Merdeka Malang). Penyampaian materi bersifat dua arah, yakni peserta diberikan kebebasan untuk mengajukan pertanyaan pada saat penyampaian materi berlangsung. Peserta diperbolehkan mengajukan pertanyaan kapan saja, tanpa menunggu sesi tanya jawab. Proses pemaparan materi seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Pemaparan materi oleh narasumber (dokumentasi penulis, 2023)

Materi yang diberikan terbagi ke dalam dua kelompok, yakni sadar wisata dan sapta pesona, sebagai berikut:

A. Materi sadar wisata

Materi sadar wisata disampaikan menggunakan *power point* dengan diolah dari berbagai sumber yang relevan dan terbaru. Adapun materi sadar wisata yang disampaikan meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar pentingnya dan filsafah pariwisata yakni *Prajna Artha Bhuwana* yang memiliki makna pariwisata mempunyai peranan penting dalam membangun pariwisata membawa kesejahteraan dan perdamaian dunia, karena dampak ganda yang ditimbulkan Pariwisata yang berkembang memunculkan peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.
- 2) Pendampingan/kemitraan dengan pemangku kepentingan seperti unsur pentahelix yang sangat mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata. Pentahelix adalah model sinergitas yang tepat untuk diimplementasikan guna mendukung tercapainya tujuan yang ditetapkan bersama. Unsur pentahelix yang menentukan keberhasilan pembangunan pariwisata. Adapun yang menjadi unsurnya meliputi media, akademisi, industri pariwisata, komunitas, dan pemerintah. Masyarakat dalam model pentahelix masuk dalam kelompok komunitas, yang memiliki kontribusi cukup besar sebagai penggerak roda pembangunan daerah.
- 3) Memahami masyarakat sebagai tuan rumah/*host* dan masyarakat sebagai tamu /*guest*. Masyarakat sebagai pelaku utama harus mempunyai pemahaman yang kuat tentang wisatawan. Wisatawan merupakan seseorang yang melakukan perjalanan dari tempat asalnya menuju ke tempat yang baru guna melakukan aktivitas wisata sementara waktu. Pemahaman tentang wisatawan sangat penting karena wisatawan merupakan sumber permintaan wisata dan penentu kelangsungan hidup sebuah destinasi wisata.
- 4) Konsep dasar sadar wisata. Masyarakat mempunyai kesadaran untuk berpartisipasi dalam mewujudkan iklim kondusif dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya. Suatu keadaan yang diinginkan (ideal) terjadi ditengah-tengah masyarakat melalui penerapan unsur-unsur sapta pesona. Untuk dapat menciptakan keadaan yang diinginkan tersebut, anggota masyarakat perlu diajak dan dibantu sehingga dapat memahami bagaimana pentingnya arti dan manfaat dari suatu kegiatan pariwisata.

B. Materi Sapta-Pesona

Materi sapta pesona mengulas tujuh dalam sapta pesona (Arevin A.T, 2007), meliputi:

- 1) Aman memiliki makna suasana yang membuat wisatawan merasa senang, tidak takut, tenteram dan nyaman
- 2) Tertib memiliki makna kondisi lingkungan yang mencerminkan sikap disiplin dan kualitas layanan, sehingga memberikan kenyamanan dan kepastian dalam berwisata
- 3) Bersih memiliki makna kondisi lingkungan yang terpelihara kebersihannya dan terbebas dari berbagai macam sampah

- 4) Sejuk memiliki makna Kondisi lingkungan yang mencerminkan keindahan, yakni teratur, rapi dan serasi
- 5) Indah memiliki makna kondisi lingkungan yang mencerminkan keindahan, yakni teratur, rapi, dan serasi
- 6) Ramah memiliki makna sikap dan perilaku yang penuh keakraban, peduli, sopan dalam komunikasi, murah senyum, suka menyapa, dan bersedia membantu tanpa pamrih
- 7) Kenangan memiliki makna pengalaman yang diperoleh wisatawan selama beraktivitas wisata, yang memberikan kesan mendalam

Dialog Interaktif

Selama pelatihan peserta berperan secara aktif dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan sadar wisata, dan budaya sapta pesona, pelayanan prima, dan sebagainya. Dari hasil diskusi dengan masyarakat pada saat sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan, terlihat masyarakat masih belum memahami akan besarnya manfaat desa wisata bagi perekonomian dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Sosialisasi tersebut kemudian mampu mengubah pola pikir dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan pelayanan berbasis sapta pesona. Sehingga dapat menumbuhkan minat para pengunjung wisata untuk datang dan kembali lagi. Adapun secara praktik masyarakat sekitar telah terberdayakann dalam pengelolaan Manahayu *Resort and Farm* secara lebih baik. Hanya saja memang masih diperlukan pendekatan lain untuk dapat mendongkrak popularitas Manahayu *Resort and Farm* agar lebih dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan.

Melihat hasil dari peninjauan terhadap akses sarana dan prasarana dari Manahayu *Resort and Farm*, nampaknya masyarakat sudah cukup mendukung dalam pengembangan destinasi wisata melalui berbagai gerakan pemberdayaan. Selain sebagai pihak yang menginisiasi berdirinya Manahayu *Resort and Farm*, nampaknya perangkat desa juga memiliki kesadaran penuh untuk memberdayakan masyarakat sekitar secara lebih baik. Dari hasil observasi awal, pihak pengelola Manahayu *Resort and Farm* sangat membutuhkan sosialisasi dan pelatihan yang berkenaan dengan penyadaran kepada setiap elemen masyarakat desa Giripurno untuk lebih sadar wisata yang berbasis budaya sapta pesona, sehingga diharapkan Manahayu *Resort and Farm*, yang telah ada dapat lebih dikenal dan berkembang khususnya dapat menarik minat masyarakat lokal dan luar untuk berkunjung.

3. Pencapaian sasaran

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat khususnya pada desa Giripurno dengan Manahayu *Resort and Farm* yang sedang berkembang, maka berikut ini merupakan ketercapaian sasaran kegiatan:

- a. Pemerintah desa dan pengelola Manahayu *Resort and Farm* semakin memahami pentingnya pengembangan destinasi wisata melalui pembentukan kelompok sadar wisata,
- b. Pemerintah desa Giripurno dan juga pengelola Manahayu *Resort and Farm* memahami secara lebih baik tata cara dalam branding desa Giripurno,
- c. Pemerintah desa Giripurno dapat mengaplikasikan *branding* desa wisatanya melalui pemasangan papan informasi/interpretasi/peringatan/petunjuk arah dan pembuatan videography desa sera berkala,
- d. Tumbuhnya motivasi masyarakat untuk melakukan *branding* wisata bidang pertanian dan perkebunan,
- e. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelaku wisata atau wisatawan sebagai upaya mendukung Manahayu *Resort and Farm* sebagai salah satu lokasi tujuan wisata, yang pada akhirnya masyarakat dapat mewujudkan wisata yang berlandaskan budaya sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan).



Gambar 3. Akhir pemaparan materi oleh narasumber (dok. penulis, 2023)

Simpulan

Pariwisata merupakan industri yang bergerak dalam bidang pelayanan dan jasa yang menjadi andalan bangsa Indonesia dalam mendongkrak devisa negara. Perkembangan pariwisata Indonesia yang sangat besar dan beragam dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan menjadi sasaran tujuan utama wisata dunia. Sebagaimana program terbaru dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yakni menjadikan 10 wilayah di Indonesia sebagai tujuan destinasi wisata Bali baru, salah satunya termasuk provinsi Jawa Timur agar dapat menarik pengunjung baik lokal, domestik, maupun mancanegara. Kehadiran *Manahayu Resort and Farm* di Desa Giripurno ini menjadi salah satu upaya dalam mendukung program pemerintah dengan mempersiapkan diri sebagai tuan rumahnya.

Desa Giripurno memiliki potensi wisata yang cukup menarik yakni wisata berbasis pertanian dan perkebunan dengan dukungan lokasi yang berhawa sejuk dan pemandangan pegunungan yang indah. Sehingga perlu didukung oleh pengelola yang betul-betul memahami pelayanan terhadap para wisatawan dengan berbasis *sapta pesona*.

Setelah melakukan komunikasi dan koordinasi dengan aparat desa, dengan pengelola *Manahayu Resort and Farm* maupun dengan masyarakat sekitar yang telah diberdayakan dalam mengembangkan resort tersebut, diharapkan pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan dapat membangun kesadaran akan potensi wisata di desa Giripurno dengan lebih baik.

Melakukan pelatihan *branding* seperti pembuatan *banner* atau *videography* yang bertujuan untuk mengenalkan desa Giripurno memiliki destinasi wisata *Manahayu Resort and Farm* yang indah dan menyenangkan.

Referensi

- Arevin, A. T. (2007). Perencanaan Dan Rancangan Program Penyuluhan Sadar Wisata Bagi Pengelola Usaha Rumah Makan Di Kota Bogor. *Panorama Nusantara*, 10(3).
- Dewi, E., Setiawati, R., & Yanti, O. (2022). Pelatihan Sadar Wisata Untuk Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Di Desa Lubuk Beringin Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 63-68.
- Dewi, L., & Sya'Ban, Y. N. (2022). Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Di Desa Nonongan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(3), 501-508.
- Fitriana, R., & Siregar, D. F. (2020). Menggugah Kesadaran Pariwisata Pelajar SMU/SMK di Kabupaten Belitang melalui Kegiatan *Tourism Goes to School*. *BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 14-25.
- Ismayati, (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo

- Hamid, I., Seanjaya, E., Tifriji, M., Hatni, M., Rahmawati, M., Jannah, W. W. R., & Rusadi, A. (2021). Sosialisasi Pengembangan Kelompok Sadar Wisata Berbasis Sapta Pesona Di Desa Aranio Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. *Journal of Empowerment and Community Service (JECSR)*, 1(01), 66-70.
- Pajriah, S. 2018. Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak: History and Education*, 5 (1). <https://pendampingdesa.com/pengembangan-pengelolaan-dan-pendampingan-desa-wisata/> (diakses: 17/01/2023) <https://tugumalang.id/penginapan-desa-wisata-giripurno-kucurkan-rp-1,8-miliar/> (diakses: 17/01/2023).
- Panjaitan, M. (2017). Pengaruh pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja pegawai PT. Indojaya Agrinusa. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(2), 7-15.
- Purwanti, I. (2019). Strategi kelompok sadar wisata dalam penguatan desa wisata. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(3), 101-107.
- Kemala, Z., & Astiana, R. (2022). Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta PESONA Bagi Kelompok Pemuda Pokdarwis Eka Harapan Desa Suntenjaya Lembang. *Jurnal ARS University*
- Ridwan, (2020). *Ekonomi dan Pariwisata*. Makasar: Garis Khatulistiwa.
- Sakti, H. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang–undang Republik Indonesia, (10).
- Sutiani, N.W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Cakrawarti*, 24 (02)
- Taher, A. (2019). Implementasi Bauran Promosi Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata Taman Rusa Sibreh Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(4).
- Tasik, V.R., Sambiran, S., dan Sampe, S. (2019). Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengebangkan Potensi Wisata Di Kabupaten Bolalang Mongondow Timur. *Jurnal Eksekutif*, 3 (3).
- Wijayanti, A. Widyaningsih, H. Yulianto, A. Dan Hadi, W. (2020). Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo, Pengasih, Kulon Progo. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4 (1)
- Yatmaja, P.T. (2019). Epektifitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Administratio*